

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Dengan segala keterbatasan serta melihat tujuan dari penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk kata dasar yang memengaruhi perubahan fungsi dari proses pembubuhan afiks *meN-* pada BI dan afiks *N-* pada BS dan proses morfofonemiknya, kemudian bentuk persamaan dan perbedaan yang ditemukan dari perbandingan afiks *meN-* dan afiks *N-*, maka diperoleh beberapa simpulan berikut ini.

- 1) Pada proses pembubuhan afiks baik afiks *meN-* pada BI maupun afiks *N-* pada BS ditemukan beberapa bentuk kata dasar di antaranya, *pokok kata*, *nomina*, *adjektiva*, dan *numeralia*. Bentuk kata dasar tersebut setelah mengalami proses pembubuhan afiks *meN-* pada BI dan afiks *N-* pada BS berubah menjadi kata *verbal* yang menduduki fungsi sebagai predikat. Misalnya, pada kata dasar *tulis* yang merupakan *pokok kata*, setelah dibubuhi afiks *meN-* dan *N-*, berubah menjadi kata *verbal* yaitu *menulis* dan *nulis*. Pada bentuk kata dasar *rokok* yang merupakan *nomina*, setelah dibubuhi afiks *meN-* dan Afiks *N-*, berubah menjadi *merokok* dan *ngaroko*, kata tersebut menduduki fungsi sebagai kata *verbal*. Pada bentuk dasar *adjektiva* yaitu *rusak* dan *ruksak*, setelah dibubuhi afiks *meN-* dan afik *N-* berubah menjadi *merusak* dan *ngaruksak* dan menduduki fungsi sebagai kata *verbal*, sedangkan pada bentuk

dasar *satu* dan *hiji* yang merupakan kata *numeralia* juga berubah setelah dibubuhi afiks *meN-* dan afiks *N-* menjadi *menyatu* dan *ngahiji* yang merupakan kata *verbal*. Makna pada kata berafiks *meN-* dan Afiks *N-* sesuai dengan makna gramatikal dan leksikal yang telah dijelaskan dalam kartu data analisis.

- 2) Pada proses morfofonemik afiks *meN-* pada BI maupun afiks *N-* pada BS, mengalami beberapa proses di antaranya, proses perubahan fonem, seperti pada kata mengukur dalam BI dan kata ngukur dalam BS, fonem /N/ pada morfem *meN-* dan morfem *N-* berubah menjadi /ŋ/. Proses penambahan fonem, seperti pada kata mengelap dalam kata BI dan kata ngelap dalam BS, morfem *meN-* menjadi menge- dan morfem *N-* menjadi nge-. Terakhir proses hilangnya fonem seperti pada kata menunjuk dalam BI dan kata nunjuk dalam BS, fonem /t/ sebagai fonem awal dari kata dasar dihilangkan. Setiap proses morfofonemik selalu dipengaruhi oleh bentuk yang menjadi kata dasarnya dan fonem awal dari kata dasar tersebut.
- 3) Pada perbandingan afiks *meN-* pada BI dan afiks *N-* pada BS ditemukan beberapa bentuk persamaan dan perbedaan. Bentuk persamaan di antaranya afiks *meN-* dan Afiks *N-* merupakan prefiks karena terletak di lajur paling depan dan selalu melekat di depan bentuk dasar, afiks *meN-* dan Afiks *N-* berfungsi sebagai pembentuk kata verbal, kata yang berafiks *meN-* dan berafiks *N-* mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat pada tataran klausa, kata yang berafiks *meN-* dan berafiks *N-* dapat bermakna pasif

apabila dibubuhi oleh prefiks *di-*, afiks *meN-* dan Afiks *N-* memiliki 6 bentuk morf yang keseluruhannya adalah alomorf, yaitu; *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, *menge-*, dan *me-*, sedangkan pada afiks *N-* yaitu; *m-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, *nga-*, dan *nge-*, kata yang berafiks *meN-* dan berafiks *N-* mengalami proses morfofonemik baik perubahan fonem, penghilangan fonem, maupun penambahan fonem, afiks *meN-* dan Afiks *N-* mengalami perubahan fonem dari /N/ menjadi /ŋ/ apabila bertemu dengan fonem awal vokal yang menjadi bentuk dasar, afiks *meN-* dan Afiks *N-* mengalami penghilangan pada kata dasar berfonem awal /k/, /p/, /s/ dan /t/, afiks *meN-* dan afiks *N-* juga mengalami penambahan fonem akibat pertemuan morfem *meN-* dan *N-* dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku. Perbedaan yang ditemukan pada perbandingan afiks *meN-* dan afiks *N-* yaitu, Afiks *meN-* dan Afiks *N-* memiliki morf dan alomorf yang berbeda, bentuk morfofonemik yang berbeda pada kata dasar berfonem awal /b/, /c/, /j/, /d/, /g/, /h/, /l/, /r/, dan /w/. Pada kata dasar yang diawali fonem /b/, fonem /N/ pada morfem *meN-* mengalami perubahan menjadi fonem /m/, sedangkan fonem /N/ pada morfem *N-* mengalami penambahan fonem menjadi /ŋa/. Pada kata dasar yang diawali fonem /c/, fonem /N/ pada morfem *meN-* mengalami perubahan menjadi fonem /n/, sedangkan fonem /N/ pada morfem *N-* mengalami perubahan menjadi /ŋ/ dan fonem /c/ sebagai fonem awal dari kata dasar dihilangkan. Pada kata dasar yang diawali fonem /j/ dan /d/, fonem /N/ pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /n/, sedangkan fonem /N/ pada morfem *N-* mengalai

perubahan dan penambahan menjadi /ŋa/. Pada kata dasar yang diawali fonem /g/ dan /h/, fonem /N/ Fonem /N/ pada morfem meN- berubah menjadi fonem /n/, sedangkan fonem /N/ pada morfem N- mengalami perubahan dan penambahan menjadi /ŋa/. Pada kata dasar yang diawali fonem /l/, /r/, dan /w/, fonem /N/ Fonem /N/ pada morfem meN- dihilangkan, sedangkan fonem /N/ pada morfem N- mengalami perubahan dan penambahan menjadi /ŋa/.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam bukan hanya proses morfologis tetapi juga proses fonetik tentang perbandingan afiks meN- pada BI dan afiks N- pada BS, disarankan pula untuk meneliti perbandingan afiks pada BI dengan afiks pada bahasa daerah lainnya, atau membandingkan lebih dari satu afiks pada BI dan afiks pada bahasa daerah lainnya, karena bahasa daerah merupakan bahasa sekerabat atau serumpun yang apabila diamati salah satu unsurnya mempunyai kesamaan-kesamaan, namun di samping itu ada hal-hal khusus yang berbeda. Dengan melakukan penelitian seperti ini disarankan agar dapat digunakan untuk mengurangi interferensi yang terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia sekarang ini.